

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah penghasil limbah pangan terbanyak nomor dua di dunia, salah satunya adalah limbah kulit biji kopi. Dan kopi merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia. Berdasarkan buku “Pedoman Umum Pelaksanaan Pengembangan Integrasi Kopi Ternak”, produksi limbah kopi secara fisik cukup besar yakni mencapai 72% dari berat buah basah dan selama ini belum termanfaatkan secara optimal. Secara umum limbah kopi hanya dibenamkan dalam tanah untuk menjadi kompos. Di sebagian daerah, limbah kulit biji kopi dibiarkan menjadi sumber penyebaran hama dan penyakit pada tanaman. Seiring dengan tingginya produksi kopi di Indonesia tentunya menghasilkan limbah kulit kopi yang semakin tinggi (Palupi, 2015).

Berdasarkan wawancara kepada salah satu pemilik pengolahan kopi yaitu bapak Rangga. salah satu pengolahan kopi yang menghasilkan limbah kulit kopi terbanyak berada di Jawa Barat yaitu pengolahan kopi Sunda Hejo yang berada di Desa Rawa Bogo, Ciwidey, Bandung. Pengolahan ini menerima kopi dari petani yang ada di desa tersebut, yang setiap bulannya mengolah hampir 10.000 kg/perbulan, dan limbah yang dihasilkan mencapai 7.200 kg. Jenis kopi yang diolah adalah jenis kopi *Arabica* yang banyak ditanam oleh petani yang berada di daerah Jawa Barat.

Kulit biji kopi tersebut mempunyai kandungan zat *tanin* yang merupakan senyawa *polifel* yang mempunyai rasa pahit. Zat *tanin* memiliki potensi sebagai salah satu pewarna alam yang dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami pada tekstil. Dan pewarna alam yang mengandung zat *tanin* akan menghasilkan warna coklat pada tekstil (Palupi, 2015). Limbah kulit biji kopi mempunyai potensi untuk dimanfaatkan menjadi pewarna alam pada tekstil.

Di Indonesia sudah banyak *designers* dan juga *brand-brand* lokal yang bergerak di lini *ready to wear* yang menggunakan pewarna alam diantaranya yaitu *Imaji Studio*, *Bluesville*, Sejauh Mata Memandang, *Kana Goods* dan *Osem* yang menggunakan

pewarna alam indigo, mengkudu, kulit manggis, secang dan pewarna lain yang diterapkan pada produknya (Fadilla.Farah,2016). Adapun istilah ngopi yang sudah menjadi *trend* di Indonesia baik dikalangan remaja maupun dewasa, untuk bekerja atau sekedar berkumpul di kedai kopi bersama teman. Sebagian dari penikmat kopi itu sendiri 65% adalah pria dan 35% adalah wanita (Atiqoh.Raden.2017). Dari pemaparan diatas, peneliti melihat adanya potensi dari *trend* ngopi tersebut bahwa produk fesyen pria dapat dikembangkan dengan mengaplikasikan pewarna alam menggunakan limbah kulit kopi. Dan menggunakan metode penelitian yang tepat sesuai prosedur seperti wawancara, eksperiment, observasi lapangan dan juga studi literatur dengan sumber yang jelas.

Maka dari pada itu, peneliti akan mengembangkan dua aspek tersebut dalam penelitian ini agar mampu menghasilkan sebuah produk busana fesyen pria dengan mengaplikasikan teknik pewarna alam menggunakan limbah kulit biji kopi yang berasal dari pengolahan kopi sunda hejo Ciwidey secara optimal.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya potensi pemanfaatan limbah kulit biji kopi yang ada di pengolahan kopi Sunda Hejo, Rawabogo, Ciwidey, Bandung.
2. Adanya potensi pengaplikasian teknik pewarnaan menggunakan ikat celup.
3. Adanya potensi pengaplikasian pewarna alam limbah kulit kopi pada produk fesyen pria.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara untuk memanfaatkan limbah kulit kopi yang ada di pengolahan kopi Sunda Hejo, Rawabogo, Ciwidey, Bandung?

2. Bagaimanakah metode yang tepat dalam pemanfaatan limbah kulit kopi sebagai zat pewarna alami?
3. Bagaimanakah cara untuk mengaplikasikan zat pewarna alam limbah kulit biji kopi pada produk fesyen pria?

#### **1.4 Batasan Masalah**

Dalam penyusunan perancangan ini, agar pembahasan lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan perancangan, diberikan sejumlah batasan masalah sebagai berikut:

1. Limbah kulit biji kopi yang diambil dari pengolahan Sunda Hejo, Rawabogo, Ciwidey, Bandung.
2. Teknik yang diaplikasikan yaitu teknik ikat celup, menghasilkan suatu motif dengan cara mengikat kain dengan perintang.
3. Produk yang akan dibuat yaitu produk fesyen Casual Wear busana pria.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah di rumuskan maka ada beberapa tujuan yang dapat dicapai, antara lain :

1. Untuk memanfaatkan limbah kulit biji kopi yang diambil dari pengolahan Sunda Hejo, Rawabogo, Ciwidey, Bandung sebagai pewarna alam.
2. Untuk menemukan metode yang tepat dalam mengolah limbah kulit biji kopi sebagai zat pewarna alam.
3. Untuk menghasilkan produk yang aplikatif berupa busana pria dengan mengaplikasikan pewarna alam yang berasal dari limbah kulit biji kopi.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang bisa di dapatkan dari penelitian ini yaitu :

1. Dapat memanfaatkan limbah kulit kopi yang biasanya hanya menjadi hama dan di jadikan pewarna alami yang di terapkan pada produk fashion.

2. Memberikan inovasi baru pada produk fesyen pria menggunakan pewarna alam limbah kulit kopi.
3. Dapat mengembangkan produk fesyen busana pria yang menggunakan pewarna alam limbah kulit biji kopi yang dapat diterima di industri fesyen dan dapat bersaing dengan ruang lingkup yang ada dipewarna alam.

### **1.7 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan melakukan eksperimen untuk mengetahui warna yang dihasilkan dari limbah kulit biji kopi. penelitian difokuskan pada gradasi warna yang dihasilkan dari limbah kulit biji kopi dengan pengumpulan data sebagai berikut:

#### a) Studi Literatur

Penulis mendapatkan informasi berupa jurnal dan buku-buku secara *offline* maupun *online* sebagai acuan pada penelitian ini. Adapun buku, jurnal dan laporan penelitian sebagai berikut:

1. Jurnal dengan judul “PEMANFAATAN LIMBAH KULIT KOPI SEBAGAI PEWARNA ALAM PADA BATIK” yang berisi tentang eksperimen dan uji ketahanan zat pewarna alam kulit biji kopi pada tekstil.
2. Buku dengan judul “Pesona Warna Alam Indonesia” yang mana berisi tentang teknik dan tatacara pencelupan yang digunakan penulis untuk panduan dalam melakkan proses eksplorasi.

#### b) Observasi

Penulis melakukan observasi langsung di pengolahan kopi Sunda Hejo di desa Rawa Bogo, Ciwidey. Untuk mengetahui apakah limbah tersebut tidak digunakan secara maksimal.

#### c) Wawancara

Wawancara dilakukan bersama beberapa pihak guna mengetahui berapa banyak ketersediaan limbah kulit biji kopi yang dihasilkan serta yang dimanfaatkan. Penulis melakukan proses wawancara yang ditujukan kepada bapak Rangga dan juga bapak Ali pengurus sekaligus pemilik dari

pengolahan kopi yang berada di daerah Rawabogo, Ciwidey, Bandung dan target pasar yang dituju untuk penelitian ini yaitu pada pria.

d) Eksperimen

Eksperimen dilakukan dengan melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pada tahapan persiapan penulis harus mengeringkan kulit biji kopi dengan panas matahari terlebih dahulu hingga benar-benar mengering.
2. Pada tahap eksperimen awal, eksperimen dilakukan dengan membuat percobaan pencelupan untuk menghasilkan warna yang sesuai menggunakan ekstrak dari kulit biji kopi tersebut.
3. Pada tahap eksperimen lanjutan, penulis mencoba eksperimen untuk menghasilkan motif dengan teknik celup ikat.
4. Pada tahap eksperimen akhir, eksperimen dilakukan dengan mencelupkan kain dengan teknik celup ikat dan mengaplikasikan pada produk fesyen.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Agar penulisan karya ilmiah ini mudah dipahami oleh pembaca, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I: Pendahuluan**

BAB I berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II: Studi literatur**

Memaparkan tentang pemilihan yang berdasarkan teori-teori yang relevan yang digunakan selama penelitian sebagai landasan pada saat penelitian limbah kulit biji kopi yang di jadikan pewarna alami pada produk fashion.

### **BAB III: Proses Perancangan**

BAB III memaparkan tentang proses perancangan mengenai konsep perancangan, proses kerja yang dilakukan, eksplorasi pewarna alam dan teknik, dan perancangan produk akhir.

### **BAB IV: Kesimpulan Dan Saran**

BAB IV berisi tentang kesimpulan dan saran